

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah individu yang pernah menggunakan produk keuangan dan berusia di atas 18 tahun. Menurut Hair *et al.*, (2017) kriteria sampel dalam penggunaan PLS-SEM adalah 10 kali dari jumlah indikator dan 10 kali dari jumlah arah panah struktur model. Sementara sampel dijaring menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Mengetahui adanya sistem penggalang dana (*crowdfunding*),
2. Pernah memberikan pendanaan (donasi) melalui sistem *crowdfunding*.

Proses penjaringan sampel dan sampel akhir yang didapatkan tersaji pada Tabel. 4.1.

3.2. Data dan Instrumen Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung tanpa menggunakan perantara. Data primer menggunakan daftar pertanyaan yang telah tersusun secara terstruktur yang bertujuan untuk memperoleh data dari responden.

Instrumen data primer yang digunakan berupa kuesioner yang disebarkan kepada individu atau kelompok yang pernah ikut serta pada kegiatan *crowdfunding*, terutama dalam menyumbangkan dana kepada

proyek dalam situs *crowdfunding*. Penggunaan kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan rentang nilai 10 jawaban dimana 1 untuk ketidaksangat setuju dan 10 mengindikasikan kesangatsetujuan. Rincian variabel dan pengukuran yang digunakan dalam kuesioner dapat dilihat dari Tabel 3.1.

3.3. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Pengukuran yang dilakukan oleh peneliti menggunakan beberapa pertanyaan yang diperoleh dari penelitian terdahulu dengan beberapa pertanyaan yang diadopsi dan diadaptasi yang diurai melalui tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Indikator Pengukuran

No	Variabel	Definisi	Sumber	Pengukuran
<i>Project-Related Characteristic</i>				
1.	Jaringan Eksternal	Keterkaitan pemberi dana (<i>funder</i>) dalam menyumbangkan dana-nya demi menyokong proyek terdapat dari jumlah penyumbang yang ikut serta dalam proyek tersebut. Pemberi dana (<i>funder</i>) lebih tergerak jika terdapat orang yang dia kenal di dalamnya dikarenakan dianggap dapat meminimalisir risiko penipuan	(Kang, Gao, Wang, & Zheng, 2016)	<p>Jumlah orang lain yang ikut berdonasi dalam proyek tersebut.</p> <p>Jumlah orang dekat yang ikut berdonasi dalam proyek tersebut.</p> <p>Banyaknya donatur pada situs <i>crowdfunding</i> yang digunakan.</p> <p>Banyaknya donatur yang bisa memberikan manfaat pada proyek tersebut.</p>

No	Variabel	Definisi	Sumber	Pengukuran
2.	Persepsi Informatif	Keyakinan pemberi dana (<i>funder</i>) dalam memberikan dana-nya juga dipengaruhi oleh transparansi (informasi waktu dan keterangan tempat proyek diadakan, penyelesaian proyek, keakuratan, ketepatan waktu dan tingkat pemberian dana pada proyek tersebut) yang dimiliki <i>fundraiser</i> .	(Kim, D, J. Ferrin, D.L, and Rao, 2008)	<p>Ketersediaan informasi yang rinci dan relevan terkait proyek</p> <p>Ketersediaan informasi yang jelas tentang waktu dan durasi pelaksanaan proyek</p> <p>Keakuratan informasi terkait dengan proyek yang mau dibiayai</p> <p>Ketersediaan informasi visual (foto atau video) yang relevan</p> <p>Ketersediaan informasi tentang perkembangan jumlah dana yang terkumpul</p>

No	Variabel	Definisi	Sumber	Pengukuran
<i>Platform-Related Characteristic</i>				
3.	Presepsi Akreditasi	Akreditasi dapat digunakan untuk memverifikasi inti proyek yang akan disalurkan dan kemampuan sebuah situs (<i>platform</i>) untuk menanggulangi dana sesuai dengan yang diharapkan oleh pemberi dana (<i>funder</i>). Pemberi dana (<i>funder</i>) akan semakin yakin jika situs (<i>platform</i>) tersebut dapat memberikan langkah dan kegiatan yang sudah terjadi di masa lalu sehingga dapat	(Pavlou, 2002)	Adanya proses evaluasi terhadap kompetensi dan kredibilitas para penggalang dana Adanya sistem seleksi dan evaluasi terhadap kredibilitas dan kelayakan proyek yang bisa didanai Ketersediaan informasi tentang banyaknya proyek yang telah berhasil didanai

No	Variabel	Definisi	Sumber	Pengukuran
		memperlihatkan proyek serta situs (<i>platform</i>) dapat berjalan dengan baik dan terhubung.		Adanya upaya terbaik yang dilakukan penyedia situs dalam menyeleksi kelayakan proyek
4.	Jaminan Struktural	Keamanan dalam menjalankan sistem <i>crowdfunding</i> adalah hal yang penting bagi pemberi dana (<i>funder</i>) seperti terdapatnya struktur hukum atau teknologi pelindung (kontrak) yang dapat menjamin keberadaan situs (<i>platform</i>) tersebut.	(Bock, G.-W., Lee, J., Kuan, H.-and Kim, 2012)	Adanya jaminan keamanan terhadap data pribadi Penggunaan teknologi terenkripsi yang tidak mudah dibobol hacker Adanya aturan dan perlindungan legal dari pemerintah
5.	Keterkaitan Pihak Ketiga	Keberadaan pihak ketiga seperti bank atau akuntan dapat memberikan dampak positif	(Kim, D, J. Ferrin, D.L,	Banyaknya dukungan dari lembaga lain (pihak ketiga)

No	Variabel	Definisi	Sumber	Pengukuran
		sebagai pengurangan informasi asimetris dan komunikasi pribadi yang cenderung semu di dalamnya.	and Rao, 2008)	<p>Kerjasama dengan pihak ketiga yang bisa mendukung keamanan situs <i>crowdfunding</i></p> <p>Keberadaan tokoh (figur) publik yang ikut mengkampanyekan situs <i>crowdfunding</i></p>
6.	Konfigurasi Website	Konfigurasi website adalah sebuah pengelolaan konten dengan cara memilih konten yang bertujuan untuk membangun serta memproduksi situs yang bermanfaat dan memudahkan pengguna	Brainin and Neter, 2014	<p>Navigasi situs <i>crowdfunding</i> yang ramah pengguna dan mudah digunakan</p> <p>Kemenarikan tampilan situs <i>crowdfunding</i></p> <p>Kemudahan dan keragaman fasilitas untuk pembayaran donasi</p>

No	Variabel	Definisi	Sumber	Pengukuran
<i>Fundraiser-Related Characteristic</i>				
7.	Kesesuaian Agama	Kesesuaian agama adalah sebuah perubahan nilai, pola perilaku, pendidikan, dan kepercayaan yang dianut masyarakat dengan meliputi sikap menghargai dalam anutan agama masyarakat lain.	(van Cappellen et al., 2011)	Adanya keselarasan nilai yang penggalang dana usung dengan agama yang saya anut Kesamaan agama penggalang dana dengan agama yang saya anut

No	Variabel	Definisi	Sumber	Pengukuran
				Tidak adanya tujuan penggalang dana yang berseberangan dengan nilai-nilai keagamaan saya
8.	Kesesuaian Nilai	Keterkaitan antara pemberi dana (<i>funder</i>) dan penggalang dana (<i>fundraiser</i>) tidak hanya dengan dana yang diberikan dan dialokasikan, tetapi dari nilai yang membuat mereka berkerja secara kolektif dan memiliki tujuan untuk memperoleh hasil akhir yang sama.	(Kang et al., 2016)	Adanya keselarasan nilai-nilai yang diperjuangkan dalam proyek dengan nilai-nilai yang saya perjuangkan Adanya kesesuaian nilai antara penggalang dana dengan nilai-nilai hidup yang saya percayai

No	Variabel	Definisi	Sumber	Pengukuran
				Adanya keselarasan nilai yang diusung penggalang dana dengan nilai-nilai yang berlaku umum di masyarakat
9.	Ikatan Hubungan Interaksi Sosial	Dalam menjalin hubungan sosial yang kuat antara pemberi dana (<i>funder</i>) dengan penggalang dana (<i>fundraiser</i>), penggalang dana diharuskan memperoleh jati diri pemberi dana (<i>funder</i>) yang dimaksudkan untuk mempererat hubungan kedua belah pihak.	(Chang, S.E. Liu, A.Y. and Lin, 2015)	<p>Tersedianya group, baik di Whatsapp atau di media sosial lain, yang memungkinkan donatur berinteraksi dengan donatur lain</p> <p>Adanya Intensitas komunikasi antara penggalang dana dan donatur melalui situs <i>crowdfunding</i></p> <p>Tersedianya saluran komunikasi yang memungkinkan donatur berkomunikasi dan</p>

No	Variabel	Definisi	Sumber	Pengukuran
				berinteraksi langsung dengan penggalang dana
10.	Kredibilitas penggalang dana	Kredibilitas adalah sebuah kualitas dan kepercayaan yang diberikan oleh pihak lain atas seluruh kemampuan, tata cara dan berbagai hal yang berpengaruh pada keyakinan pihak lain secara jangka panjang	(Wagar, 2014)	Reputasi penggalang dana Terincinya informasi yang berkaitan dengan profil penggalang dana Rekam jejak penggalang dana
	Kepercayaan (<i>Trust</i>)			

No	Variabel	Definisi	Sumber	Pengukuran
11.	Kepercayaan kalkulus	Kepercayaan kalkulus adalah kepercayaan yang menggunakan logika, dimana persepsi tersebut mudah rapuh dan tidak bertahan lama dikarenakan terdapat unsur imbalan dan juga hubungan timbal balik.	(Chen, Lin and Yen, 2014)	Saya percaya proyek penggalangan dana melalui <i>crowdfunding</i> bisa dipercaya dan dipertanggungjawabkan
				Saya percaya penggalang dana melalui <i>crowdfunding</i> berintegritas tinggi
				Saya percaya proyek penggalangan dana melalui <i>crowdfunding</i> tidak mungkin direkayasa
12.	Kepercayaan Hubungan	Kepercayaan hubungan biasanya didasari oleh interaksi keberlanjutan yang dilakukan pemberi dana (<i>funder</i>) dengan penerima dana	(Urban, Amyx and	Saya percaya akan mendapatkan kepedulian yang sama dari penggalang

No	Variabel	Definisi	Sumber	Pengukuran
		<i>(fundraiser)</i> yang dibangun karena kepedulian, ikatan emosional, dan identifikasi sosial	Lorenzon, 2009).	<p>dana jika mengalami masalah di kemudian hari</p> <p>Saya merasa memiliki tanggungjawab sosial untuk membantu sesama melalui proyek <i>crowdfunding</i></p> <p>Saya merasa terpanggil untuk ikut berdonasi melalui proyek <i>crowdfunding</i></p> <p>Saya percaya akan bisa berbagi masalah yang saya hadapi dengan penggalang dana melalui <i>crowdfunding</i></p>

No	Variabel	Definisi	Sumber	Pengukuran
13.	Tingkat Religiusitas	Religiusitas adalah sebuah koneksi atau hubungan nilai kemanusiaan dengan makhluk tertinggi dan bagaimana seseorang dapat menginprestasi hubungan tersebut dalam masyarakat	(McDaniel and Burnett, 1990)	Saya adalah orang yang taat (religius) dalam beragama
				Saya adalah orang yang selalu menjalankan apa yang diperintahkan agama
				Saya adalah orang yang selalu menghindari apa yang dilarang agama
Risiko (<i>Risk</i>)				
14.	Profil risiko	Profil risiko bisa diartikan sebagai pemahaman keadaan dan situasi yang ada dalam diri		Jika harus berinvestasi, saham adalah instrumen investasi yang cocok bagi saya

No	Variabel	Definisi	Sumber	Pengukuran
		investor. Profil risiko juga dapat dipengaruhi oleh berbagai kondisi seperti lingkungan, usia, dan pemahaman bagi risiko itu sendiri dan keadaan investor tersebut dalam menanggung besar risiko	(Grafton and Manning, 2017)	Untuk mendapatkan keuntungan sesuai ekspektasi saya, menempatkan uang di deposito adalah pilihan relevan bagi saya Saya bersedia berinvestasi pada aset berisiko tinggi asal keuntungan yang dihasilkan juga tinggi
15.	Risiko terpersepsi	Risiko terpersepsi dapat berasal dari korelasi dengan risiko-risiko yang ada dalam instrument investasi yang digunakan sehingga dapat menimbulkan hasil yang berbeda. Sebagai investor yang baik, diharuskan adanya	(Society and Studies, 2016)	Saya percaya risiko penipuan dalam proyek <i>crowdfunding</i> tinggi Saya percaya potensi manfaat yang bisa didapatkan melalui <i>crowdfunding</i> lebih besar dibandingkan potensi risikonya

No	Variabel	Definisi	Sumber	Pengukuran
		perkiraan terkait persepsi risiko yang kuat dalam memilih berbagai instrumen investasinya		Saya percaya risiko penyalahgunaan dana dalam proyek <i>crowdfunding</i> kecil
16.	Kerelaan dalam investasi	Dalam <i>crowdfunding</i> prinsip kerelaan dalam berinvestasi memberikan sebuah korelasi antara kepercayaan dan ikatan dalam pemberian dana yang berlangsung.	(Moritz, Block and Lutz, 2015)	<p>Saya bersedia berdonasi dalam proyek <i>crowdfunding</i></p> <p>Saya bersedia merekomendasikan proyek <i>crowdfunding</i> pada teman dan kerabat saya</p> <p>Jika diminta, saya bersedia berdonasi pada proyek <i>crowdfunding</i> lain dikemudian hari</p>

3.4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) sebuah teknik bervariasi yang mengkombinasi aspek faktor analisis dan regresi, yang memungkinkan peneliti secara simultan memeriksa hubungan antara variabel terukur dan variabel laten. Penelitian yang dilakukan meliputi variabel yang tidak dapat diukur dan bersifat abstrak sehingga peneliti menggunakan PLS-SEM (*Partial least square-SEM*) yang digunakan dengan metode eksplorasi. Menurut Sarstedt *et al.*, (2017) dalam buku yang berjudul *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* teknik SEM dalam pengujiannya melalui tahapan sebagai berikut;

3.4.1. Evaluasi Model Pengukuran

Penggunaan tes model pengukuran adalah untuk memungkinkan pengguna membandingkan pengukuran yang ditetapkan secara teoritis dan model structural yang realitas seperti sampel data. Dalam penelitian menggunakan PLS-SEM tes pengukuran adalah hal yang sangat penting karena untuk mengukur kemampuan prediksi model untuk menilai kualitas model yang digunakan. Dalam tes pengukuran dapat melalui berbagai tahapan, yaitu;

3.4.1.1. Pengujian model reflektif untuk *first order constructs*

Penilaian model pengujian reflektif pada penelitian ini termasuk reliabilitas komposit (*composite reliability*) untuk mengevaluasi konsistensi internal, reliabilitas indikator (*indicator reliability*), dan rata-rata varian diekstraksi (AVE) untuk mengevaluasi validitas konvergen. Selain itu, kriteria Fornell-Larcker digunakan untuk menilai validitas diskriminan.

1. Reliabilitas komposit (*composite reliability*), digunakan untuk mengevaluasi konsistensi internal. Keandalan komposit bervariasi antara 0 dan 1, yang mengindikasikan nilai yang lebih tinggi menunjukkan tingkat keandalan yang lebih tinggi. Dalam penelitian eksplorasi nilai yang ditetapkan adalah > 0.70 yang menunjukkan bahwa konstruksinya reliabel, sehingga nilai keandalan komposit < 0.70 menunjukkan sebaliknya.
2. Reliabilitas indikator (*indicator reliability*), menunjukkan berapa varian indikator yang dapat dijelaskan oleh konstruk dengan melihat hasil kuadrat dari *outer loadings*. Hal tersebut menunjukkan perbandingan varian antara konstruk dan indikator dengan varian dari kesalahan pengujian. Nilai

yang disyaratkan pada reliabilitas indikator sebesar > 0.50 , sedangkan *outer loadings* harus lebih tinggi dari 0.708. *Outer loadings* yang tinggi pada konstruk menunjukkan bahwa indikator terkait dapat digunakan untuk mewakili konstruknya. Indikator dengan *outer loadings* antara 0.40 dan 0.70 harus dipertimbangkan untuk penghapusan hanya jika penghapusan mengarah ke peningkatan keandalan komposit dan AVE di atas nilai ambang yang disarankan.

3. Validitas konvergen (*convergent validity*) atau biasa disebut (AVE) adalah sejauh mana suatu pengujian berkorelasi positif dengan langkah-langkah alternatif dari konstruk yang serupa. Ukuran umum untuk menetapkan validitas konvergen pada tingkat konstruk adalah rata-rata varian diekstraksi (AVE). Kriteria ini didefinisikan sebagai nilai rata-rata besar dari pembebanan kuadrat dari indikator yang terkait dengan konstruk (yaitu jumlah dari pembebanan kuadrat dibagi dengan jumlah indikator). Oleh karena itu, AVE setara dengan komunalitas konstruk. Menggunakan logika yang sama seperti yang digunakan dengan indikator individu, nilai AVE 0.50 atau lebih tinggi menunjukkan bahwa, rata-rata, konstruk menjelaskan lebih dari separuh

varians dari indikatornya. Sebaliknya, AVE kurang dari 0.50 menunjukkan bahwa, rata-rata, lebih banyak kesalahan tetap pada item daripada varians yang dijelaskan oleh konstruk.

3.4.1.2. Pengujian model formatif untuk *second order constructs*

1. Validitas diskriminan (*discriminant validity*), adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lain. Validitas diskriminan menangkap fenomena yang tidak diwakili oleh konstruk lain dalam model. Pengujian ini menggunakan kriteria Fornell-Larcker yaitu dengan membandingkan akar dari nilai AVE dengan korelasi variabel laten. Secara khusus, akar dari AVE setiap konstruk harus lebih besar dari korelasi tertinggi dengan konstruk lainnya. Apabila hasil pengujian memenuhi maka dapat dinyatakan bahwa konstruk berbagi lebih banyak varian dengan indikator yang terkait daripada dengan konstruk lainnya.
2. *Collinearity among indicators*, Informasi indikator bisa menjadi berlebihan jika menunjukkan korelasi tinggi dengan indikator lain dari konstruk yang sama. Ini membutuhkan pemeriksaan kolinearitas diantara indikator.

Kolinearitas adalah korelasi yang tinggi di antara dua indikator formatif, sedangkan korelasi tinggi yang terjadi antara lebih dari dua indikator disebut multikolinieritas. Nilai kolinearitas dapat dilihat melalui *variance inflation factor* (VIF) yang disyaratkan memiliki nilai lebih rendah dari 5

3. *Significance of outer weights*, Pengujian ini menguji signifikansi indikator terhadap konstruk dengan melihat nilai outer weight yang disyaratkan dengan nilai < 0.5 , kemudian melihat nilai *t* value yang disyaratkan dengan nilai > 2 , sehingga memiliki arti bahwa indikator formatif dengan konstruknya signifikan.

3.4.2. Mengevaluasi Struktur Model

Penggunaan tes struktur model adalah untuk mengestimasi ke-koefesien-an sebuah jalur dalam model structural yang sudah didasarkan pada regresi pada setiap variable laten yang sesuai. Model struktural didesain menggunakan *first and second-order constructs* dimana model formatif digunakan pada *second order constructs* dan model reflektif digunakan pada *first order constructs*. Model reflektif adalah spesifikasi model pengukuran di mana diasumsikan bahwa indikator disebabkan oleh konstruksi yang mendasarinya, sedangkan

model formatif adalah spesifikasi model pengukuran di mana diasumsikan bahwa konstruk disebabkan oleh indikator yang ditetapkan. Dalam tes struktur model melalui berbagai tahapan, yaitu;

3.4.2.3. Evaluasi Model Struktural

1. *Coefficient of determination* (R^2), Koefisien determinasi adalah ukuran akurasi prediktif model atau seberapa besar kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berkisar dari 0 hingga 1 dengan tingkat yang lebih tinggi menunjukkan tingkat akurasi prediktif yang lebih tinggi.
2. *Effect size f^2* , Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kebaikan dari suatu model. Selain mengevaluasi koefisien determinasi dari semua konstruk endogen, perubahan nilai koefisien determinasi ketika konstruk eksogen tertentu dihilangkan dari model dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah konstruk yang dihilangkan memiliki dampak substantif pada konstruk endogen. Pedoman untuk menilai f^2 adalah nilai 0.02, 0.15, 0.35 masing-masing berarti kecil, menengah, dan besar pada konstruk endogen.
3. *Significance of path coefficients*, Pada pengujian ini menggambarkan kekuatan hubungan yang dihipotesiskan

di antara konstruk. Koefisien jalur memiliki nilai standar antara -1 dan 1. Nilai koefisien yang mendekati 1 menunjukkan hubungan positif yang kuat dan sebaliknya.